

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

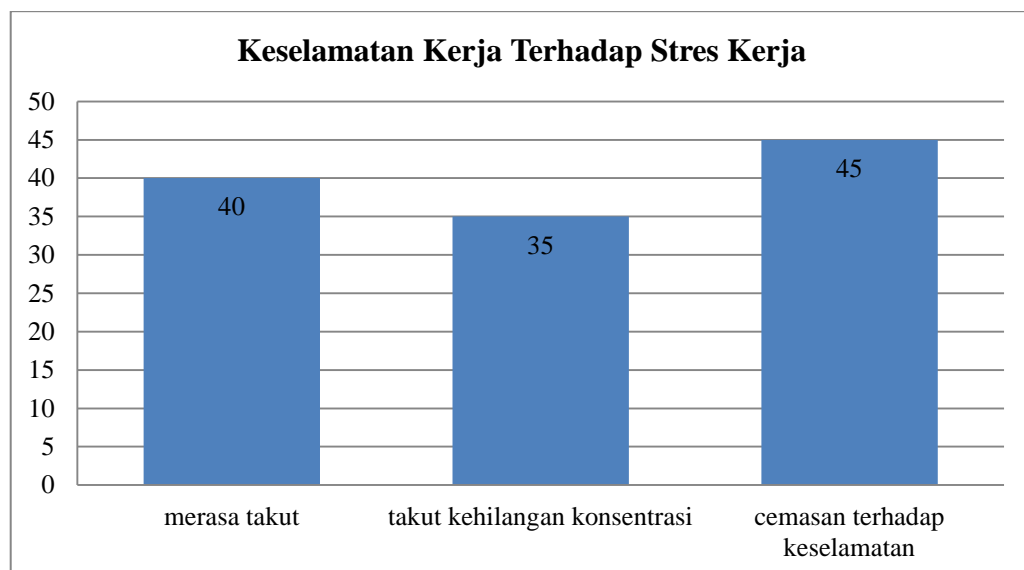
Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas bekerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada sebelumnya, misalnya terpenuhinya kebutuhan fisiologis seperti sandang, pangan dan papan yang lebih layak (Anoraga, 2006).

Setiap pekerja pada umumnya menginginkan kenyamanan tanpa ada gangguan dan tekanan yang berlebihan dalam pekerjaannya. Namun tuntutan perusahaan dalam persaingan di dunia industri mengakibatkan Pemberian beban kerja yang lebih serta resiko bahaya dalam bekerja yang tinggi. Perkerjaan yang memiliki beban kerja dan resiko bahaya yang tinggi dalam bekerja tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran pada pekerja sehingga akan memberikan dampak yang negatif bagi pekerja (Tahira, 2001).

Berdasarkan Kompas.com 06/11/2018 menerangkan beban kerja yang berat merupakan penyebab utama sering terjadinya kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan kerja terbanyak terjadi di Kabupaten Sragen yaitu sepanjang tahun 2018 terjadi 56 kecelakaan kerja. Kasus terbanyak yaitu pada karyawan dengan bagian pekerjaan pada alat berat. Hal tersebut dapat memicu rasa gelisah dan was was pada karyawan sebagai gejala utama stres kerja.

Stres kerja adalah sesuatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan (Shena, 2005). Beehr dan Franz (2005), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaannya, tempat kerja atau situasi kerja tertentu.

Penelitian akan dilakukan di PT. Bintang Asahi Textile Industri Kab. Sragen. Peneliti melakukan wawancara kepada 50 responden pada tanggal 2-10 Oktober 2018 dan melakukan pengukuran stres kerja dengan menggunakan instrument stres kerja berdasarkan depkes RI (2009) didapatkanlah fenomena sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Keselamatan Kerja Terhadap Stres Kerja

Berdasarkan hasil wawancara bersama 52 karyawan yang mengalami tanda-tanda stres kerja dimana 40 karyawan merasa takut apabila anggota tangan terkena mesin sehingga mereka di tuntut bekerja sangat cepat, 35 karyawan takut

kehilangan konsentrasi karena ditakutkan ada benang kusut dan 45 karyawan merasa cemas akan keselamatan mereka di tempat kerja dan hasil kerja yang diberikan. Oleh sebab itu keselamatan kerja berperan penting terhadap gejala stres kerja yang terjadi kepada karyawan.

Menurut Busyairi dkk (2014) Program kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan. Resiko keselamatan kerja merupakan factor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan. Lingkungan dapat membuat tekanan emosi atau gangguan fisik.

Menurut Siagian (2004), kurang terpenuhinya kebutuhan rasa aman di tempat kerja, akan berhubungan dengan produktivitas kerja yang merosot, tingkat stres kerja yang tinggi. Papu (2002) mengatakan kebutuhan rasa aman meliputi lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk ancaman, keamanan jabatan atau posisi, status kerja yang jelas, keamanan alat yang dipergunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2002) menjelaskan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara kebutuhan rasa aman dalam bekerja dengan stres kerja karyawan.

Tempat kerja yang berbahaya menimbulkan perasaan tidak aman saat berada di tempat kerja. Rasa tidak aman ini menghasilkan perasaan cemas, takut, dan merasa terancam di tempat kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Maslow (2007) yang menyebutkan bahwa rasa aman merupakan perasaan bebas dari segala bentuk ancaman dan rasa takut. Adanya perasaan cemas, takut, dan terancam merupakan salah satu gejala psikis dari stres kerja, karena sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Beehr (2005), salah satu gejala stres kerja adalah adanya kebingungan, stres kerja dan ketakutan saat bekerja. Kemudian, Diahsari (2001) menambahkan bahwa stres kerja yang dialami oleh individu, pada intinya merujuk pada kondisi pekerjaan yang mengancam individu. Maka adanya perasaan cemas, takut, dan terancam akan berdampak pada kognitif, perilaku, dan afektif pekerja, misalnya pekerja menjadi tidak tenang, menghindari pekerjaan, tingkat absensi yang tinggi, hubungan interpersonal dengan rekan memburuk, menjadi tidak percaya diri, dan menurunnya motivasi serta produktivitas pekerja, yang hal ini merupakan gejalagejala dari munculnya stres kerja. Dengan rumusan ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keselamatan kerja dengan stres kerja yang dialami karyawan, khususnya karyawan PT. Bintang Asahi Textile Industri Kab. Sragen.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keselamatan kerja dengan stres kerja pada karyawan PT. Bintang Asahi Textile Industri Kab. Sragen.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan semakin memperkaya teoritis di bidang psikologi tentang keterkaitan antara keselamatan kerja dengan stres kerja.

2. Secara praktis

Adanya informasi mengenai pentingnya keselamatan kerja dapat memberi gambaran dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan keamanan karyawan dalam bekerja.